

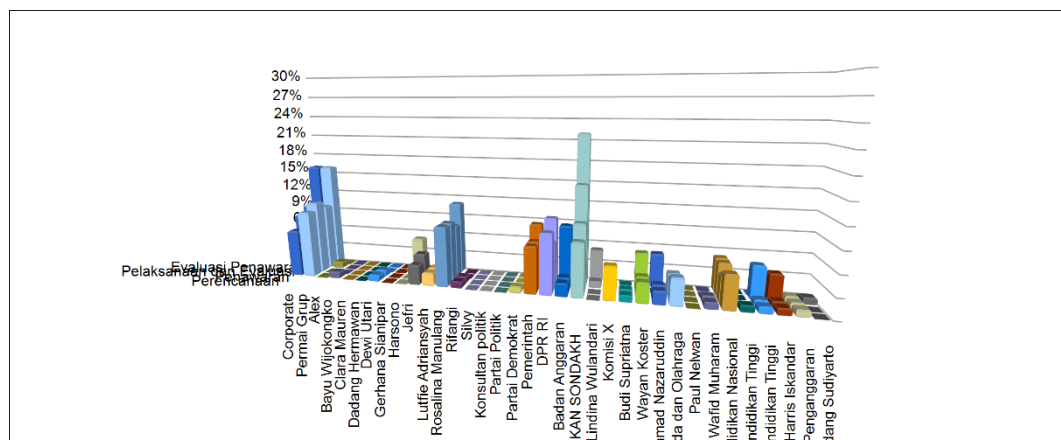
BAB IV PEMBAHASAN

1.1 Keterlibatan Aktor dalam Proses Korupsi

Dalam permasalahan korupsi yang menyeret Angelina Sondakh yang telah putusan Mahkamah Agung, dapat diamati bagaimana proyeksi dan cara yang dilakukan oleh Angelina dan aktor – aktor yang terlibat didalamnya dalam korupsi proyek hambalang di kementerian pendidikan dan kementerian pemuda dan olahraga yang merugikan Negara Rp. 54.700.899.000 miliar.

Jika melihat terhadap korupsi Angelina sondakh melakukan kasasi di tingkat Mahkamah Agung, yang dimana pada saat itu hakim yang bertugas sebagai hakim ketua adalah Adtidjo Alkostar dan Mohammad Akin dan M.S. Lumme sebagai hakim anggota, yang memutuskan terdakwa Angelina bersalah pada perkara ini dan dihutuhi hukuman 12 tahun penjara. Aktor yang terlibat dalam kasus korupsi ini terdiri dari pemerintah, korporasi (perusahaan), Partai politik dan Konsultan Politik dimana setiap aktor memiliki perannya masing – masing yang dapat kita lihat pada Gambar berikut ini :

Gambar 4. 1 Crosstab Query Korupsi Angelina



Sumber : Nvivo 12 Plus, 2019

Dapat dilihat dari Gambar 4.1 *Crosstab Query* Korupsi Angelina terdapat beberapa aktor yang dominan atau terlibat dalam kasus ini, dalam proses perencanaan,

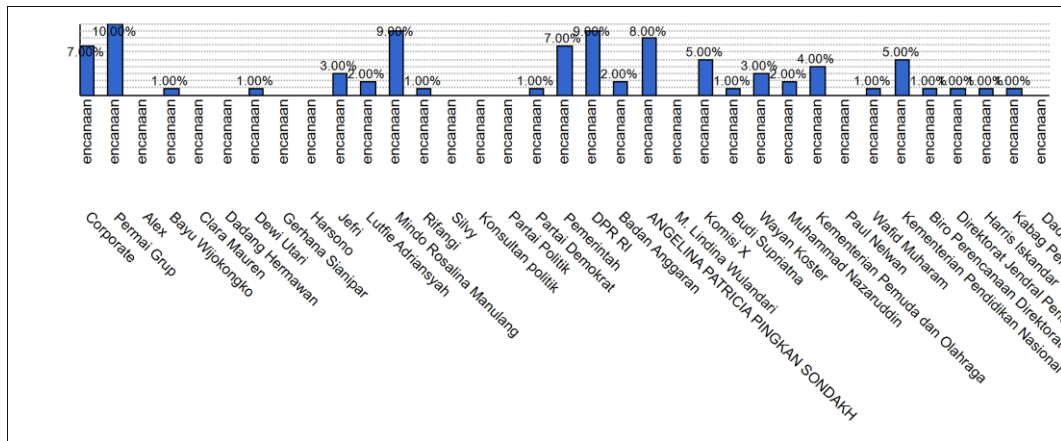
Penawaran, Evaluasi penawaran dan Implementasi dan pemantauan dominasi korporasi sangat tinggi dalam kasus ini yakni 19.16% hal ini melihat keterlibatan swasta dalam korupsi sangatlah tinggi. Dimana dominasi korporasi atau perusahaan dipegang oleh PT. Permai Grup sebagai pemberi Suap kepada terdakwa agar melancarkan tender dalam proyek wisma atlet.

Dari keempat proses tadi akan dilihat bagaimana dominasi dari setiap aktor pada setiap proses, sebagai berikut :

1.1.1 Proses Perencanaan

Dalam Proses Perencanaan merupakan proses berpikir tentang kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ini adalah aktivitas pertama dan terpenting untuk mencapai hasil yang diinginkan. Korupsi di bidang perencanaan sebagian besar terkait dengan peluang yang dihasilkan oleh perencanaan penggunaan lahan dengan mengalokasikan hak pembangunan dan penggunaan lahan, seperti pada gambar dibawah ini :

Gambar 4. 2 Crosstab Query Perencanaan



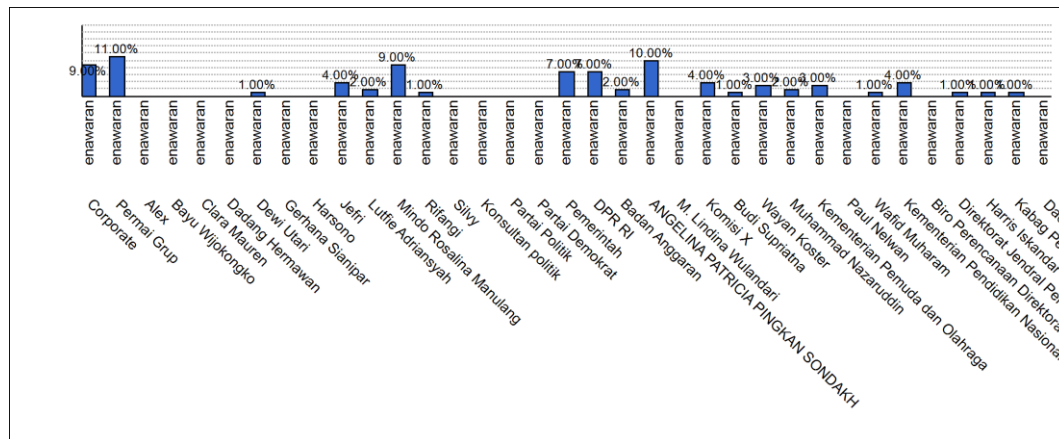
Sumber : Nvivo 12 Plus, 2019

Dari Gambar 4.2 Crosstab Query Perencanaan PT. Permai Grup menjadi aktor terbesar dalam proses perencanaan ini dimana peran permai grup yang dalam hal ini diberikan oleh Mindo Rosalina Manulang untuk memberikan uang suap kepada terdakwa agar proses lelang dan tendering proyek Hambangang ini menjadi proyek yang dipegang oleh PT. Permai Grup dengan melihatkan orang dari Kementerian Pemuda dan Olahraga dalam hal ini di Haris Iskandar selaku Kepala Biro perencanaan dan dalam proses ini juga melibatkan Muhammad Nazaruddin yang dimana juga anggota DPR RI yang terlibat juga dalam kasus ini dimana, Nazzardudin menjadi otak dari kasus suap, tetapi dari putusan ini lebih memberatkan saudara Mindo.

1.1.2 Proses Penawaran

Proses penawaran dalam suatu proyek pengadaan bisa rusak oleh kolusi antara penawar yang bersaing dan petugas proyek. Peserta lelang yang bersaing menyuap atau berkolusi dengan petugas proyek untuk mendapatkan penghargaan kontrak utama. Hal ini terjadi pada kasus korupsi hambalang yang dapat dilihat seperti gambar dibawah ini :

Gambar 4. 3 Crosstab Query Penawaran



Sumber : Nvivo 12 Plus, 2019

Pada proses penawaran adanya proses tawar menawar antara PT Permai Grup kepada panitia lelang proyek olahraga hambalang di kemenertian pemuda dan olahraga, yang juga melihat anggota DPR. Pada kejadian ini Mindo Rosalina Manulang bertemu dengan Angelina Sondakh karena beliau adalah Koordinator Kelompok Kerja (Pokja) Anggaran Komisi X (sepuluh), yang bertugas membahas anggaran terkait dengan proyek tersebut. Hal ini dimanfaatkan oleh Angelina untuk menerima Suap dari Mindo dengan bertujuan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dari proyek ini.

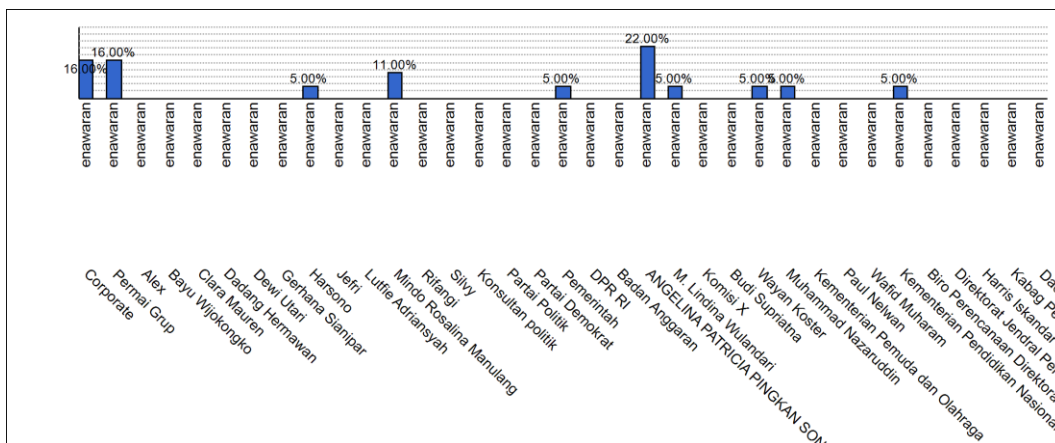
Dalam proses penawaran ini Muhammad Nazarudin meminta Mindo Rosalina Manulang untuk mengecek ke Biro Perencanaan Ditjen Dikti Kemendiknas terhadap usulan dari berbagai Universitas Negeri untuk proyek yang akan dianggarkan Kemendiknas pada Anggaran Pendapatan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) 2010 maupun Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) 2011, selain itu Muhammad Nazaruddin juga memerintahkan Mindo Rosalina Manulang untuk menemui beberapa Rektor Universitas Negeri terkait pengajuan proposal usulan Universitas ke Ditjen Dikti Kemendiknas. Sedangkan terhadap proyek yang akan dianggarkan di Kemenpora maka Muhammad Nazaruddin memperkenalkan Mindo Rosalina Manulang dengan Wafid Muharam yang menjabat sebagai Sekretaris Menteri Pemuda dan Olahraga (Sesmenpora).

Dari proses penawaran ini Angelina sondakh menyepakati dan menyanggupi untuk permintaan penggiringan anggaran yang diinginkan Permai Grup dengan meminta imbalan uang (fee) sebesar 7% (tujuh persen) dari nilai proyek dan fee tersebut sudah harus diberikan kepada Terdakwa sebesar 50% (lima puluh persen) pada saat pembahasan dilakukan dan sisanya 50% (lima puluh persen) setelah DIPA turun atau disetujui.

1.1.3 Evaluasi penawaran

Evaluasi penawaran adalah proses yang terjadi setelah batas waktu pengajuan tender. Ini melibatkan pembukaan dan pemeriksaan tawaran untuk mengidentifikasi pemasok pilihan untuk proyek. Negosiasi kemudian dapat dilakukan dengan satu atau lebih pemasok, dan pemasok yang berhasil diberikan kontrak, dalam evaluasi ini Angelina sondakh memiliki perana yang tinggi dalam hal ini dan dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 4. 4 Crosstab Query Evaluasi Penawaran



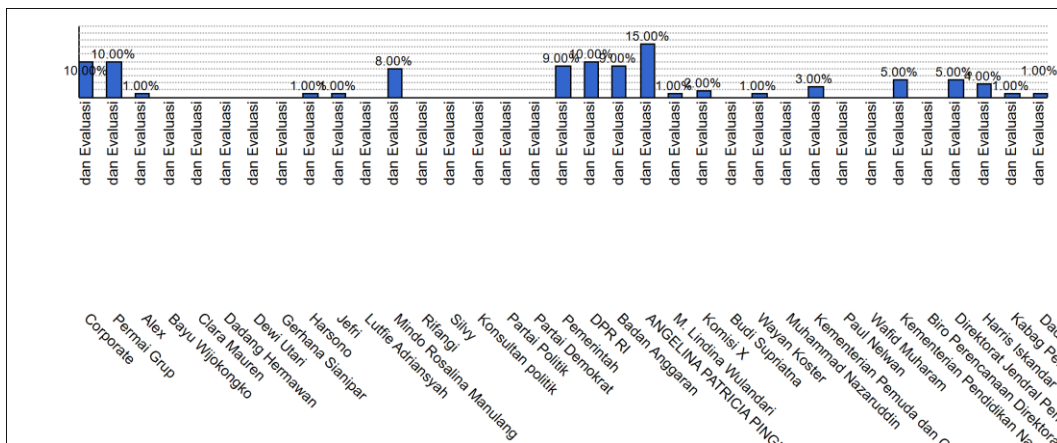
Sumber : Nvivo 12 Plus, 2019

Pada Gambar 4.4 Crosstab Query Evaluasi Penawaran Angelina Sondakh memainkan perannya sebagai anggota pokja dengan permintaan imbalan uang (fee) sebesar 5% (lima persen) dari nilai proyek-proyek yang akan dianggarkan sebagaimana yang telah dijanjikan kepada Terdakwa tersebut, maka Permai Grup memberikan sejumlah uang kepada Terdakwa, Angelina menerima suap pertama dari PT Permai Grup sebesar Rp. 70.000.000.000 untuk memperlancar dengan perintah Minda Rosalina dengan dibawa oleh M. Lindiana kepada

Angelina, selanjutnya Angelina meminta kembali kepada permai grup sebesar Rp. 2.5000.000.000 guna membayar dukungan kepada wayan koster untuk pengurusan proyek universitas yang sebelumnya sudah ada kesepakatan diawal.

1.1.4 Pelaksanaan dan Pengawasan

Gambar 4.5 Crosstab Query Pelaksanaan dan Pengawasan



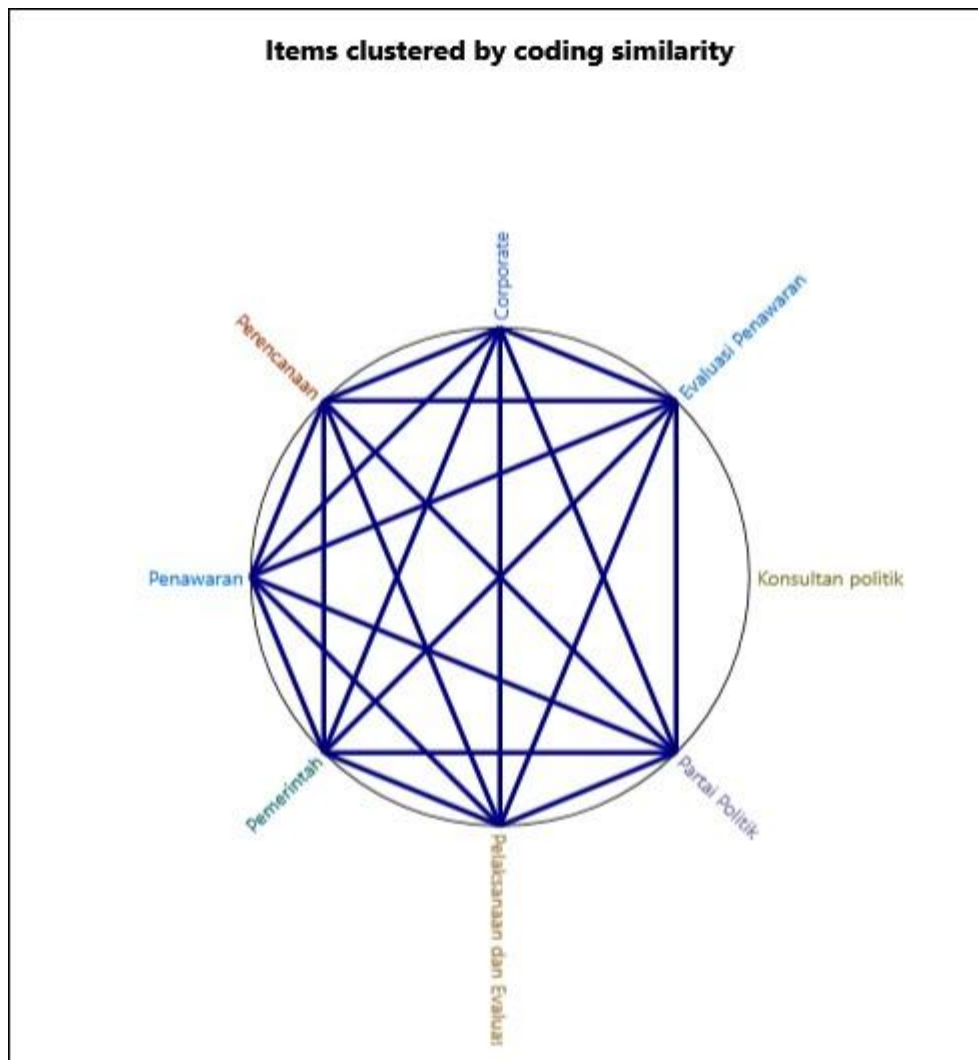
Sumber : Nvivo 12 Plus, 2019

Pada Gambar 4.5 Crosstab Query Pelaksanaan dan Pengawasan aktor yang tinggi ialah Angelina Sondakh dimana dalam proses pelaksanaan setelah proyek tersebut berjalan Angelina mengusulkan untuk adanya dana tambahan dari APBN karena dengan alasan dana untuk proyek tersebut kurang, maka dengan kuasa dia sebagai Anggotaan Badan Anggaran DPR RI dia membahas kembali anggaran yang dibutuhkan dalam proyek tersebut bersama pemerintah dalam menentukan pokok-pokok kebijakan fiskal secara umum dan prioritas anggaran untuk dijadikan acuan bagi setiap Kementerian/Lembaga dalam menyusun usulan anggaran. Kemudian berdasarkan kesepakatan internal di Komisi X (sepuluh), Angelina ditunjuk menjadi Koordinator Kelompok Kerja (Pokja) Anggaran Komisi X (sepuluh), yang bertugas menindaklanjuti kesepakatan anggaran dengan mitra kerja antara lain Kemendiknas dan Kemenpora yang dibahas melalui Rapat Kerja dan Rapat Dengar Pendapat dalam Badan Anggaran DPR RI.

1.2 Analisis Konektivitas Cluster

Analisis cluster merupakan teknik yang digunakan untuk mengklasifikasikan objek atau kasus ke dalam kelompok relatif yang disebut cluster. Analisis cluster juga disebut analisis klasifikasi atau taksonomi numerik. Dalam analisis cluster, tidak ada informasi sebelumnya tentang keanggotaan grup atau cluster untuk objek apa pun. Hubungan antara cluster dalam penelitian ini sangatlah penting karena hasil yang didapatkan dapat memperlihatkan bagaimana hubungan yang ada pada kasus ini, seperti gambaryang ada dibawah ini :

Gambar 4. 6 Analisis Konektivitas Cluster



Sumber : Nvivo 12 Plus, 2019

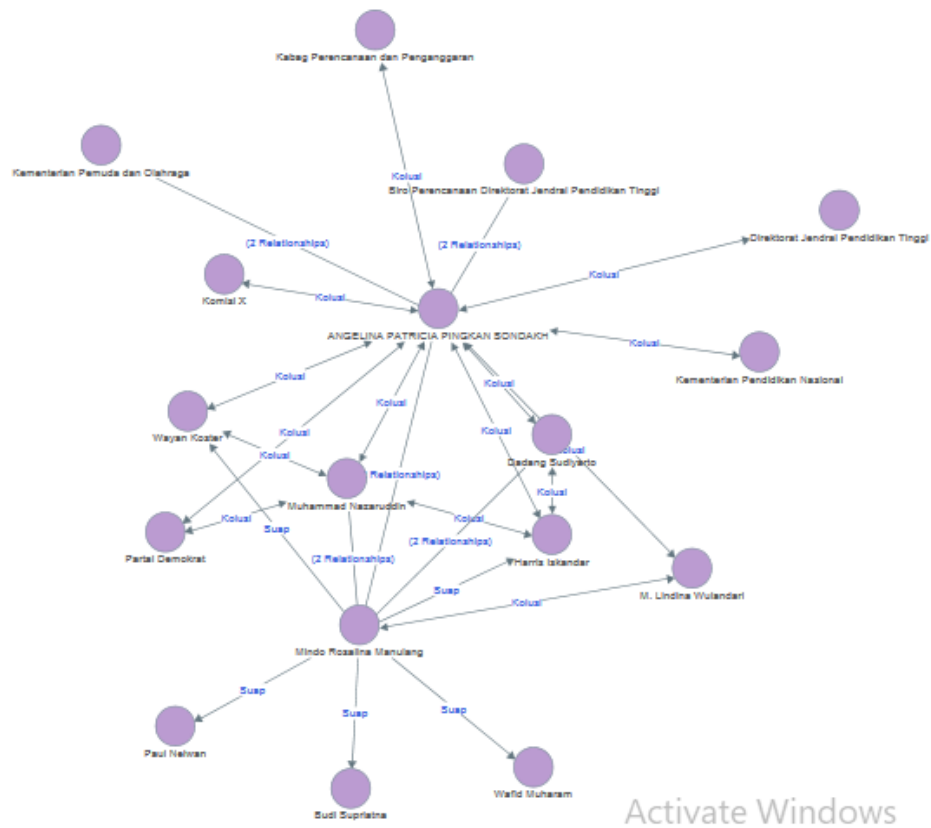
Melihat dari Gambar 4.6 Analisis Konektivitas Cluster menunjukkan adanya antar variable memiliki hubungan yang berkaitan satu dengan yang lainnya pada Mahkamah Agung No. 1616 K/Pid.Sus/2013 pada proses perencanaan, Proses Penawaran, Proses Evaluasi Penawaran dan Pelaksanaan antara pemerintah, partai politik dan korporasi memiliki hubungan satu antara yang lain dimana kasus ini melibatkan tiga case ini. Dimana angelian sondakh sebagai anggota dari DPR menerima Suap dari Mindo Rosalia yang disana sebagai direktur PT Permai Grup yakni perusahaan koorporasi. Tetapi dalam proses perencanaan konsultan politik tidak memiliki keterlibatan atau keterikatan dari putusan ini.

1.3 Network Korupsi Angelina Sondakh

Dalam melihat permasalahan korupsi dalam lelang pengadaan publik. menyatakan, korupsi adalah tindakan di mana kekuatan jabatan publik digunakan untuk keuntungan pribadi dengan cara yang bertentangan dengan aturan main. Dalam tulisan ini, kami mempertimbangkan kasus ini dimana seorang birokrat yang korup memiliki keleluasaan untuk menentukan jumlah perusahaan yang akan diundang dan dapat meminta suap dari perusahaan pemenang (Wright, 2006). Kami menganggap bahwa yang diundang firma sepenuhnya menyadari permintaan tersebut dan bahwa mereka menerima aturan diam-diam ini sebelum lelang. Karena hanya pemenang yang membayar suap, pengaturan kami mengesampingkan investasi yang hangus perusahaan sebagai kegiatan melobi, seperti dalam semua lelang pembayaran atau pencarian sewa standar lainnya.

Dalam melakukan tindakan korupsi tidak bisa serta merta kita melihat hanya dari sisi pengadaannya saja tetapi juga harus dilihat aktor siapa saja yang terlibat didalamnya apakah dominasi antara pemerintah, partai politik, birokrasi, konsultan politik dan orporasi memiliki keterkaitan dalam melakukan tindak pidana korupsi dan apakah tindakan korupsi ini termaksud korupsi dalam jenis apa apakah suap, gratifikasi, ataupun yang lain dan harus dilihat juga dari obyek apa yang cukup menarik dan rawan untuk dikorupsi :

Gambar 4. 7 Jaringan Korupsi Angelina Sondakh



Sumber : *Nvivo 12 Plus, 2019*

Pada gambar Gambar 4.7 Jaringan Korupsi Angelina Sondakh dapat kita lihat bagaimana korupsi yang dilakukan dan dijalankan Angelina sondakh bukan hanya melibatkan dirinya sendiri tetapi juga melibatkan beberapa aktor yang dapat dikatakan korupsi proyek ini tidak berjalan sendiri tetapi juga ada andil besar dari sumber daya manusianya. Baik dari unsur pemerintah yang dimana unsur jaringan ini menunjukkan adanya keterlibatan dari Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Kementerian Pendidikan Nasional, Kemeterian Pemuda dan Olahraga, dari unsur koorporate atau perusahaan hanya ada satu perusahaan yang dominan dalam memberikan suap yakni PT. Permai Grup.

Dari unsur partai politik dapat dilihat ada dua partai politik yang terlibat dalam jaringan ini yakni Partai Demokrat dan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan walaupun peran dari partai politik ini tidak banyak tetapi hanya sebagai unsur pendukung dari korupsi ini dimana kader dari dua partai politik ini terlibat dan membawa nama dari partai tersebut.

Pada jaringan ini Angelina sondakh bermula dari dirinya menjadi anggota DPR RI dari partai Demokrat yang terpilih dan ditugaskan oleh partai untuk duduk di komisi X DPR RI yang dimana memiliki tugas untuk melakukan pengawasan terhadap Kementerian Pendidikan Nasional Dan Kementerian Pemuda Dan Olahraga. Dari situ Angelina ditunjuk sebagai Koordinator Kelompok Kerja (Pokja) anggaran komisi X yang diberi tugas untuk meninjau lanjut pembahasan anggaran dengan mitra kerja yakni Kementerian Pendidikan Nasional Dan Kementerian Pemuda Dan Olahraga.

Setelah menjadi koordinator pokja Angelina berkonsultasi dengan teman se partainya yakni Muhammad Nazarudin yang perannya sebagai anggota DPR RI dan sebagai bendahara partai demokrat, setelah itu Muhammad Nazaruddin memperkenalkan Angelina dengan Mindo Rosalina yang peran sebagai Direktur Utama PT. Permai Grup. Dimana terjadilah pembahasan terkait dengan penambahan dan penggiringan anggaran untuk dua proyek besar di kementerian Pendidikan Nasional Dan Kementerian Pemuda Dan Olahraga. Selanjutnya angelian meminta uang kepada mindo sebagai tanda jadi yang akan diberikan kepada teman – temannya dikomisi X termaksud juga Wayan Konseter Selaku anggota DPR RI komisi X dan Kader Partai PDI-Perjuangan.

Hasil pembahasan tersebut disepakatilah uang pertama yang di berikan PT. Permai Grup kepada Angelina Sebesar Rp. 70.000.000 yang pada saat itu di berikan kepada kurir yang bernama agar diberikan oleh Angelina sondakh. Nazaruddin selaku pemilik (owner) Permai Grup. Terhadap laporan Mindo Rosalina Manulang bahwa Angelina bersedia membantu menggiring anggaran di Kemendiknas dan di Kemenpora, maka Muhammad Nazaruddin memerintahkan Mindo Rosalina Manulang untuk mengecek ke Biro Perencanaan Ditjen Dikti Kemendiknas terhadap usulan dari berbagai Universitas Negeri untuk proyek yang akan dianggarkan Kemendiknas pada Anggaran Pendapatan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) 2010 maupun Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) 2011, selain itu Muhammad

Nazaruddin juga memerintahkan Mindo Rosalina Manulang untuk menemui beberapa Rektor Universitas Negeri terkait pengajuan proposal usulan Universitas ke Ditjen Dikti Kemendiknas.

Dari jaringan tersebut juga dapat dilihat adanya hubungan suap yang dilakukan oleh Mindo kepada Paul Nelwan, Budi Supriyana dan Wafid Muharam dimana ketiga ini menerima suap dari mindo untuk memperlancar proyek di kementerian pendidikan nasional dan kementerian pemuda dan olahraga. Maka dapat dilihat bagaimana Network Korupsi Angelina Sondakh pada Putusan Mahkamah Agung No. 1616 K/Pid.Sus/2013 adanya keterlibatan yang sistematis dari unsur pemerintah, korporasi dan partai politik. tetapi tidak ada keterlibatan Konsultan Politik dalam kasus korupsi Angelina Sondakh.